

ABSTRAKSI

Skripsi ini membahas tentang Aksi Bela Islam 2016. Aksi Bela Islam merupakan aksi demonstrasi terbesar yang pernah terjadi di Indonesia. Aksi massa umat Islam ini dilatarbelakangi kasus penistaan agama Islam yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama. Karenanya, umat Islam melakukan demonstrasi besar-besaran sebanyak tiga kali dengan massa terbesar pada Aksi Bela Islam 212. Dari hasil penelitian, Aksi Bela Islam dapat dikategorikan sebagai *collective behavior*. Hasil ini didapatkan dari adanya indikator-indikator yang berhubungan dengan teori *collective behavior* diantaranya terjadi diawali dengan ketegangan sosial, kemudian beralih kepada subjektivitas nilai, pembenaran norma, mobilisasi massa, dan fasilitas-fasilitas situasional. Dengan menggunakan teori *collective behavior* dan memvariasikannya dengan teori tipologi transformasi gerakan, penelitian ini dapat menjawab bagaimana peran Aksi Bela Islam sebagai *collective behavior* di Pilkada DKI Jakarta 2017.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berupa etnografi dengan ikut melibatkan diri dalam Aksi Bela Islam, melakukan wawancara terhadap tokoh terkait, dan studi literatur serta pengamatan berita-berita guna melihat latarbelakang, proses perkembangan, dan transformasi gerakan yang terjadi pada Aksi Bela Islam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Collective Behavior* dan Tipologi Transformasi Gerakan untuk mengkerangkai gerakan-gerakan massa umat Islam dan hubungannya dengan kontestasi politik di Pilkada DKI Jakarta 2017. Dua teori ini dinilai relevan untuk mengkaji peristiwa gerakan *collective behavior* dan pertarungan politik diantara para aktor politik yang memanfaatkan massa aksi untuk kepentingan-kepentingan mereka. Sebagai gerakan kolektif yang jumlahnya besar, Aksi Bela Islam tidak akan terlepas dari upaya aktor-aktor politik memanfaatkan sumber daya gerakan untuk kepentingan politik mereka, termasuk juga kepentingan pemerintah yang berkuasa. Di samping itu, hasil Pilkada DKI Jakarta 2017 dianggap penting bagi mereka yang berkontestasi politik karena akan berdampak besar pengaruhnya di Pilpres 2019. Olehkarena itu, peneliti menemukan kontestasi kekuasaan yang mengiringi Aksi Bela Islam 2016.

Kata Kunci: Aksi Bela Islam, *Collective Behavior*, Tipologi Transformasi Gerakan

ABSTRACT

This thesis is about the Aksi Bela Islam 2016. The Aksi Bela Islam is the biggest demonstration that ever happened in Indonesia. The mass action of Muslims is based on the blasphemy of Islam by the Governor of Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama. Therefore, Muslims conduct large-scale demonstrations three times with the largest mass in the Aksi Bela Islam 212. From the research results, Aksi Bela Islam can be categorized as collective behavior. This result is derived from the existence of indicators related to collective behavior theory such as occurs beginning with social tension, then move on to value subjectivity, norm justification, mass mobilization, and situational facilities. By using collective behavior theory and varying it with movement typology typology theory, this research can answer how the role of Aksi Bela Islam as collective behavior in elections DKI Jakarta 2017.

This study uses qualitative research methods in the form of ethnography by involving themselves in the Aksi Bela Islam, conducting interviews with related figures, and literature studies and observing the news to see the background, development process, and transformation of the movement that occurred in the Aksi Bela Islam. In this research, the researcher uses Collective Behavior theory and Typology of Movement Transformation to mengerangkai mass movement of Muslims and its relation with political contestation in elections DKI Jakarta 2017. Two theories are considered relevant to study the events of collective behavior movement and political battle among political actors who utilize the mass of action for their interests. As a large collective movement, the Aksi Bela Islam will not be separated from the efforts of political actors utilizing the movement's resources for their political interests, as well as the interests of the ruling government. In addition, the 2017 election of DKI Jakarta is considered important for those who contribute politically because it will have a major impact on the 2019 presidential election. Therefore, researchers find the contestation of power that accompanies the Aksi Bela Islam 2016.

Keywords: Aksi Bela Islam, Collective Behavior, Typology of Movement Transformation